

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia yang berkaitan erat dengan pola perilaku hidup masyarakat, hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah di sebabkan karena beberapa hal antara lain meningkatnya prevalensi hipertensi, masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan maupun yang sudah di obati tetapi tekanan darahnya belum mencapai target normal serta adanya penyakit penyerta dan komplikasi (Purwanto, 2012).

Hasil survey di dunia terdapat 972 juta orang atau 26,4 % mengidap penyakit hipertensi dengan nilai perbandingan pada laki-laki 26,6 % , dan wanita 26,1 % dari data tersebut akan mengalami peningkatan sebanyak 333 juta pada negara maju dan 639 juta di negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2000 dalam Purwanto, 2012). Menurut JNC VII (2003) dalam Yanti *et al* (2019), tekanan darah pada orang dewasa dengan usia di atas 18 tahun diklasifikasikan menderita hipertensi stadium I apabila tekanan sistoliknya 140–159 mmHg dan tekanan diastoliknya 90–99 mmHg, stadium II apabila tekanan sistoliknya lebih 160 mmHg dan diastoliknya lebih dari 100 mmHg sedangkan hipertensi stadium III apabila tekanan sistoliknya lebih dari 180 mmHg dan tekanan diastoliknya lebih dari 116 mmHg (Riskesdas, 2015).

Indonesia dengan tingkat kesadaran seseorang lebih rendah, jumlah penderita yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi dan tidak mematuhi obat kemungkinan besar terjadi dan cenderung perubahan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya ilmu kesehatan dan pengobatan serta perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat Indonesia yang berdampak pada budaya dan gaya hidup masyarakatnya (Triyanto, 2014). Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi usia 18 tahun ke atas, dengan jumlah tersebut 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke sedangkan sisanya mengalami gagal jantung, gagal ginjal, dan kebutaan.

Hipertensi sebagai penyebab kematian ke-3 setelah stroke dan tuberkolosis dengan jumlah mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian semua umur di Indonesia (Riskesdas, 2010).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan angka kejadian hipertensi masih tinggi yaitu sekitar 26,4 %, prevalensi hipertensi banyak terjadi pada usia 45-57 tahun sejumlah 35,6 % , usia 55-64 tahun sejumlah 45,9 % , usia 55-64 tahun sejumlah 57,6 % , dan usia >75 tahun sejumlah 63,8 % (Riskesdas, 2013 dalam Sari, 2018). Profil data Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun (2018), dilakukan pengukuran tekanan darah di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang dengan jumlah laki-laki sebanyak 23.494 orang dan perempuan sebanyak 26.759 orang. Menurut hasil pemeriksaan tersebut terdapat jumlah penderita laki-laki sebanyak 2.452 orang dan perempuan sebanyak 5.144 orang yang terdeteksi menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada kasus penyakit tidak menular dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta (2018), hipertensi essensial berada di urutan paling tertinggi dari kasus lainnya yang akan di sajikan dalam tabel berikut:

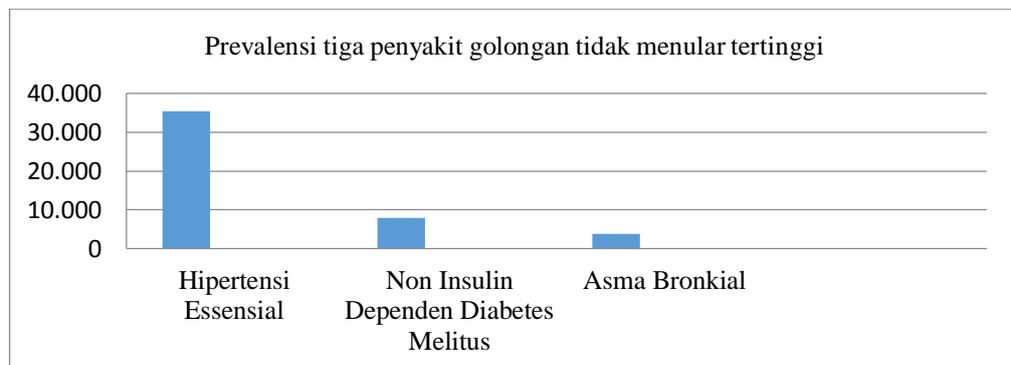


Diagram 1.1 Diagram prevalensi tiga penyakit golongan tidak menular dengan jumlah penderita yang paling terbanyak menurut Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2018.

Berdasarkan diagram diatas penelitian ini membandingkan tiga penyakit tidak menular yang paling tertinggi dan jumlah penderita yang menunjukkan bahwa hipertensi essensial menempati urutan pertama dengan jumlah penduduk penderita hipertensi terbanyak yaitu dengan jumlah 35.412 orang. Prevalensi hipertensi menurut persebaran di Puskesmas sebagai berikut:

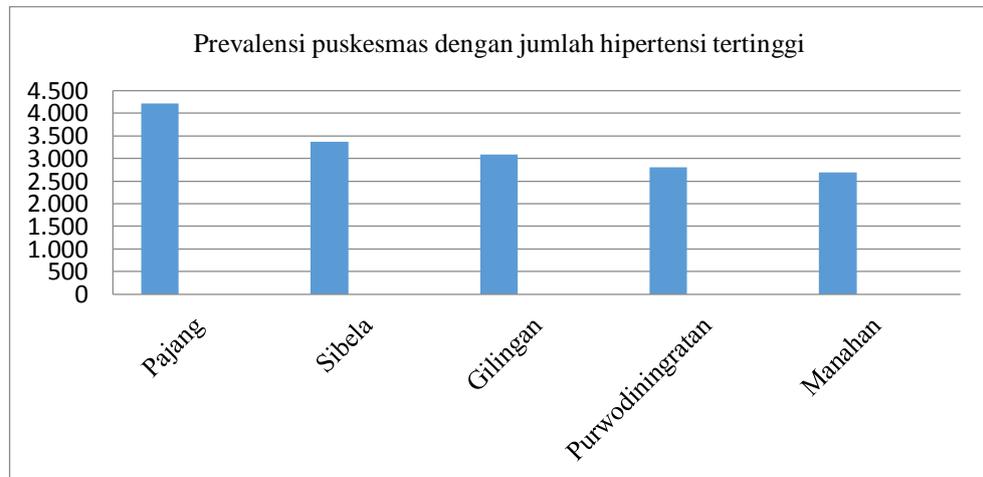


Diagram 1.2 Diagram prevalensi puskesmas dengan jumlah hipertensi tertinggi menurut Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2018.

Berdasarkan data Puskesmas di atas menunjukkan populasi penduduk yang menderita hipertensi terbanyak berada di Puskesmas Pajang dengan jumlah penderita yaitu 4.212 orang. Puskesmas Sibela menempati posisi kedua dengan jumlah penderita yaitu 3.368 orang dan Puskesmas Jayengan dengan jumlah penderita yaitu 3.181 orang.

Labu siam mengandung kalium dan alkaloid yang bersifat diuretik membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah. Labu siam merupakan sayuran yang tumbuh pada subtropis selain sebagai makanan juga di gunakan sebagai obat, labu siam banyak di konsumsi masyarakat karena harganya yang cukup murah dan enak (Utami *et al*, 2018).

Konsumsi air perasan buah labu siam pada pagi dan sore hari bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, karena mengandung asam amino dan vitamin C yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Sudiby, 2014 dalam Nurhalimah *et al*, 2018).

Self management dapat diaplikasikan pada penderita hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan menggunakan metode pemberian penyuluhan menggunakan media *booklet*. Media adalah sebuah perantara atau penghubung antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi dan *booklet* merupakan alat bantu, sarana, dan sumber daya

pendukung untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, isi *booklet* harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar.

Kelebihan media *booklet* yaitu dari segi biaya yang dikeluarkan cukup murah karena hanya menggunakan media cetak, pesan yang disampaikan pada media *booklet* dapat disesuaikan dengan keadaan saat ini yang dapat memuat topik secara detail dan jelas serta bisa lebih mengembangkan pesan yang akan disampaikan. *Booklet* dapat bermanfaat bagi masyarakat atau lansia sebagai sarana untuk memperoleh wawasan mengenai pengaruh pemberian jus labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dan berguna sebagai informasi mengenai manfaat terapi non farmakologi terhadap penderita hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis tertarik untuk membuat *booklet* dengan judul “Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Dengan Jus Labu Siam Menggunakan Media *Booklet*”.